

DARI BAZNAS SUKOHARJO 117 Warga Dapat Bantuan



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani menyerahkan bantuan Baznas untuk warga kurang mampu.

SUKOHARJO (KR) - Sebanyak 117 warga kurang mampu menerima penyaluran bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sukoharjo, dengan total nilai Rp 256.820.000. Penyerahan bantuan dipimpin Bupati Sukoharjo Etik Suryani di Lobi Kantor Bupati, baru-baru ini.

Menurut bupati, jumlah bantuan yang disalurkan tersebut sangat banyak karena ada 117 orang penerima, diserahkan langsung oleh Baznas kepada warga penerima. Bantuan diberikan dalam berbagai bentuk, sesuai pengajuan kebutuhan warga.

Nilai bantuan yang diterima warga juga bervariasi, dari Rp 1 juta sampai Rp 10 juta perorang, dalam bentuk uang dan barang. "Bantuan yang disalurkan antara lain untuk biaya hidup warga kurang mampu, pengobatan warga sakit, dan gerobak untuk berdagang," jelas Etik Suryani.

Ketua Baznas Kabupaten Sukoharjo, Sardiyono mengatakan, 117 warga yang menerima bantuan berasal dari beberapa kecamatan. "Kami memang menerima berbagai pengajuan permohonan bantuan dari masyarakat. Setelah dilakukan verifikasi dan validasi oleh petugas, bantuan diberikan kepada warga yang benar-benar membutuhkan." Pemerintah desa, kelurahan dan kecamatan sekarang sudah aktif membantu warganya yang membutuhkan bantuan sampai pengajuan ke Baznas Sukoharjo," jelasnya. **(Mam)-d**

DIGELAR DI BANJARNEGARA Kemah Bhakti Revolusi Mental

BANJARNEGARA (KR) - Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka berkolaborasi menggelar Kemah Bhakti Revolusi Mental di Banjarnegara. Kegiatan tersebut digelar Sabtu-Minggu (12-13/8) di Bumi Perkemahan Buaran Kecamatan Banjarnangu. Kemah bhakti diikuti 250 peserta.

Ketua PGRI Banjarnegara selaku Koordinator Panitia Lokal, Noor Tamami mengatakan, kemah bhakti akan dihadiri Ketua Umum PB PGRI Unifah Rosyidi sekaligus ziarah ke makam tokoh pendidikan Dr Sulistiyono di Desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara.

Menurut Noor Tamami, pihaknya menyiapkan dengan sebaik-baiknya Kemah Bhakti Revolusi Mental. "Memang, persiapannya cukup singkat. Kami langsung koordinasi dengan berbagai pihak. Insyaallah kami siap melaksanakan kegiatan, semoga lancar," ungkapnya, Kamis (10/8).

Dikatakan, dipilihnya Banjarnegara sebagai lokasi perkemahan tidak lepas dari keberadaan sosok Sulistiyono, tokoh pendidikan dan anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang sangat berjasa dalam mendorong lahirnya UU Guru dan Dosen, serta Sertifikasi untuk para guru.

Noor Tamami menambahkan, semua kemah bhakti akan dilaksanakan di bukit Sulistiyono Kalitengah. Namun karena persediaan air di lokasi tidak memungkinkan akibat kemarau, dipindahkan ke Bumi Perkemahan Buaran. **(Mad)-d**

DARI WILAYAH SURAKARTA Rokok Ilegal Dimusnahkan



KR-Djoko Santoso HP

Pemusnahan rokok ilegal dan minuman beralkohol di halaman Rumah Dinas Bupati Wonogiri.

WONOGIRI (KR) - Jutaan batang rokok ilegal dan minuman beralkohol dimusnahkan Bea Cukai Surakarta bersama Pemkab Wonogiri, Kamis (10/8). Pemusnahan barang milik negara (BMN) di halaman Rumah Dinas Bupati Wonogiri itu hasil penindakan yang dilakukan selama bulan September 2022 sampai dengan Juli 2023 di wilayah Surakarta, yang didanai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT).

Kepala Kantor Bea Cukai Surakarta, Yetty Yulianty menyatakan barang milik negara ilegal itu hasil kerja sama dengan jajaran Satpol PP di tujuh kabupaten/kota wilayah Surakarta. Yakni Kota Surakarta, Sukoharjo, Klaten, Sragen, Boyolali dan Karanganyar. "Selama periode tersebut, Bea Cukai Surakarta telah melakukan penindakan rokok ilegal sejumlah 2.851.697 batang dan minuman mengandung etil alkohol (MMEA) sejumlah 209 liter. Total senilai barang Rp 3,5 miliar lebih," jelas Yetty kepada wartawan.

Ditambahkan, sebanyak 1.909.646 batang rokok ilegal tersebut menjadi barang bukti dalam proses penyidikan di Kejari Karanganyar, Boyolali dan Sragen. Menurut Yetty, kampanye program Gempur Rokok Ilegal akan terus dilakukan Bea Cukai bersama berbagai pihak, termasuk jajaran Pemkab, kampus, sekolah, ormas dan media massa. **(Dsh)-d**

Tradisi Buka Luwur Makam di Boyolali

BOYOLALI (KR) - Ribuan warga mengikuti tradisi buka luwur atau penggantian lurup atau kain mori penutup makam Syech Maulana Ibrahim Maghribi di Makam Pantaran Boyolali. Syech Maulana Ibrahim Maghribi yang berasal dari lereng Gunung Merbabu adalah tokoh penyebar agama Islam, Juru kunci Makam Pantaran, Totok Sunyoto (56) mengatakan ada lima makam yang diganti kain lurupnya. Selain makam Syech Maulana Ibrahim Maghribi, juga makam Dewi Nawangwulan, Ki Ageng Pantaran, Ki Ageng Mataram, dan Ki Ageng Kebokanigoro. "Tradisi ini sudah berlangsung turun-temurun, dari nenek moyang. Mungkin sudah ratusan tahun, kita tinggal meneruskan," ungkap

Totok kepada wartawan, Jumat (11/8)

Totok menjelaskan, sadranan atau buka luwur ini diadakan setahun sekali di bulan Sura. Yakni pada hari Jumat setelah tanggal 20 bulan Sura. "Istilahnya haul, atau pergantian kain lurup penutup nisan. Itu digantikan satu tahun sekali pada bulan Sura, setelah tanggal 20 Sura, jatuh pada hari Jumat," tandasnya.

Setelah buka luwur selesai, dilaksanakan doa bersama. Nasi tumpeng yang dibawa warga dibuka dan dibagikan kepada para pengunjung. Delapan gunung hasil bumi yang semula dikirab bersama kain calon pengganti lurup diperebutkan kepada pengunjung. Kain mori bekas penutup makam juga dibagikan kepada ribuan warga yang datang untuk



KR-Mulyawan

Bupati Boyolali dan rombongan melakukan tabur bunga.

ngalap berkah.

"Untuk itu, panitia membagikan takir berisi nasi dan lauknya dari kenduri sadranan itu," jelas Totok.

Bupati Boyolali M Said

Hidayat berharap tradisi ini dapat terus dilaksanakan. Hal itu dimaksud untuk menjaga nilai-nilai tradisi yang ada di masyarakat agar tidak hilang di kemudian hari. "Tradisi ini hendaknya juga dapat terus dikembangkan sebagai destinasi wisata religi," tegas Bupati Said. **(Mul)-d**

HORMATI PUTRA TERBAIK KARANGANYAR

Yudomo Sastrosoehardjo Jadi Nama Jalan

KARANGANYAR

(KR) - Ruas jalan Karanganyar ke Lalung dari semula bernama Jalan Brigjen Slamet Riyadi berubah menjadi Jalan Mayjen Yudomo SHD. Perubahan nama jalan itu untuk menghormati putra terbaik

Kabupaten Karanganyar yang gugur saat bertugas di Timor Timur pada 1998, Mayjen Yudomo Sastrosoehardjo.

Ketua Paguyuban Warga Karanganyar Surakarta (PWKS) Brigjen Polisi Purn Rahyono mengatakan perubahan nama

ma jalan tersebut sebelumnya telah diusulkan ke Pemkab Karanganyar selaku pemilik ruas jalan mulai Taman Pancasila ke selatan sampai depan SPBU Lalung sepanjang 1,4 kilometer.

"Kebetulan di sini rumah masa kecil Almar-

hum. Kami mengusulkan jalan depan rumah keluarga besar Almarhum berganti nama menjadi Jalan Mayjen Yudomo SHD. Alhamdulillah, karena masih jalan kabupaten, usulan kami disetujui," jelas Rahyono saat peresmian nama jalan, Jumat (11/8).

Ia mengatakan Yudomo semasa hidup pernah menjabat Panglima Daerah Militer IX/Udayana. Delapan hari setelah dilantik, Yudomo melakukan peninjauan ke sejumlah satuan militer di Timor Timur. Ketika sedang menuju ke sebuah kesatuan militer di Kabupaten Viqueque, helikopter yang ditumpanginya jatuh dan Yudomo meninggal dunia pada Juni 1998. Jenazahnya kemudian dimakamkan di Taman

Makam Pahlawan Kalibata.

"Beliau meninggal dunia saat menjalankan tugas. Tujuannya selain menghormati beliau juga menginspirasi masyarakat Karanganyar agar berprestasi.

Karanganyar melahirkan jenderal, profesor dan orang-orang hebat lainnya," ungkap Rahyono.

Bupati Karanganyar, Juliyatmono mengatakan nama Jalan Mayjen Yudomo Sartosoehardjo di Kabupaten Karanganyar patut diberikan karena merupakan putra bangsa asli Karanganyar yang berprestasi.

"Almarhum semasa hidupnya pernah menjadi Pangdam Udayana yang saat itu Presidennya BJ Habibie," tandas Juliyatmono. **(Lim)-d**



KR-Abdul Alim

Peresmian nama Jl Mayjen Yudomo SHD di Karanganyar.

76 PERSEN PEMILIH PEMULA SUDAH REKAM DATA

444 Bacaleg Temanggung Sudah Penuhi Syarat

TEMANGGUNG (KR) - Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Temanggung menetapkan ada 444 orang memenuhi syarat sebagai bakal calon anggota DPRD Kabupaten Temanggung pada Pemilu 2024. Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Temanggung Yusuf Hasyim mengatakan 444 orang tersebut lolos setelah dilakukan verifikasi administratif dan perbaikan.

"Semula ada 560 bakal calon anggota legislatif yang diverifikasi dan diberi kesempatan mengajukan kelengkapan administrasi. Dalam perbaikan, terdapat 474 bacaleg. Setelah diverifikasi dalam administrasi perbaikan, 30 bacaleg tidak

memenuhi syarat, sedangkan yang memenuhi persyaratan 444 bacaleg," jelas Yusuif.

Menurutnya, saat ini tahap pencermatan rancangan Daftar Calon Sementara (DCS), 6-11 Agustus 2023. Pada tahap ini masih dimungkinkan adanya perbaikan yang memenuhi syarat maupun yang tidak memenuhi syarat, sebab masih dimungkinkan ada perubahan nomor urut, daerah pemilihan (dapil), bahkan bisa penggantian calon.

"Parpol boleh mengganti calon, tetapi tidak boleh menambah jumlah calon," tandas Yusuf.

Sementara itu, 74,68 persen potensi pemilih pemula Pemilu 2024 telah melakukan perekaman data di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Temanggung. Kepala Disdukcapil Bagus Pinuntun mengatakan pemilih pemula pada Pemilu 2024 yang telah melakukan rekam data sebanyak 31.369 orang. "Potensi pemilih pemula berdasar Ditjen Dukcapil pada bulan November 2022 sebanyak 42.000 orang. Kami sudah rekam sebanyak 31.369," jelasnya.

Bagus mengatakan, berbagai upaya untuk perekaman data telah dilakukan Disdukcapil Kabupaten Temanggung. Di antaranya pelayanan desa permata, jemput bola, dan layanan di kecamatan penyangga. Masih

ada waktu sekitar setengah tahun untuk menyelesaikan perekaman data. "Kami berharap tidak ada satu warga tercercer dan terhalangi hak pilihnya karena persoalan administrasi," ungkapnya.

Terpisah, Bupati Temanggung Al Khadziq mengatakan perbedaan data, meski itu sedikit bisa menjadi masalah besar. Bisa jadi yang kalah mempermasalahakan sebab dianggap ada kecurangan data. Ia mengingatkan perlunya data yang akurat, dan diterima semua pihak, mulai penyelenggara pemilu, peserta pemilu, dan masyarakat pemilih. "Ini agar tidak terjadi kecurigaan terhadap data," tegasnya. **(Osy)-d**

Grebeg Suran Baturraden Kurang Greget

BANYUMAS (KR) - Grebeg Suran Baturraden Banyumas, Kamis (10/8) sore, kurang greget dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Padahal tujuan utama prosesi grebeg suran bisa mendatangkan wisatawan dari luar Banyumas. Sesuai pantauan KR, penonton atau pengunjung yang memadati lokasi grebeg lebih didominasi warga setempat.

Ribuan pengunjung juga memadati rute prosesi grebeg Suran dan perempatan Pring Sewu hingga lokawisata Baturraden sejauh 700 meter. Sementara itu peserta grebeg suran yang mengenakan baju adat Banyumas berasal dari 12 desa di Kecamatan Baturraden dan pegiat wisata.

Sampai di lokasi wisata Baturraden, gunung yang berisi aneka hasil bumi warga Baturraden lang-

sung ludes dalam waktu kurang dari 5 menit setelah didoakan.

Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Banyumas, Setya Rahendra mengatakan gelaran tersebut terse-

lenggara kembali setelah sempat vakum selama tiga tahun. "Sekarang kembali digelar. Setelah tiga tahun vakum, kali ini sekitar 5.000 warga menyaksikan event ini," ungkapnya.

Menurutnya, grebeg su-

ran digelar sebagai ungkapan rasa syukur karena diberikan rezeki dalam satu tahun. Setidaknya ada tiga gunung hasil bumi setinggi lima meter yang dikumpulkan dari warga sekitar. Grebeg suran me-

ng jadi agenda tahunan untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Selain perebutan gunung hasil bumi, dalam acara tersebut juga dilakukan penyembelihan kambing jenis khusus. Kemudian dilanjutkan dengan penebaran benih ikan untuk pelestarian lingkungan. Adapun perebutan hasil bumi memiliki makna simbol warga mendapat rejeki menjadi milik bersama. "Grebeg Suro merupakan tradisi budaya yang ada di Banyumas," ungkap Setya Rahendra.

Marno (54) warga Purwokerto mengatakan grebeg suran Baturraden tahun 2023 kurang greget. "Penonton yang datang hanya penonton lokal. Kemungkinan karena kurang sosialisasi, sehingga banyak warga yang tidak tahu," sebutnya. **(Dri)-d**



KR-Driyanto

Prosesi grebeg suran di Baturraden.